

SOSIALISASI PELESTARIAN LINGKUNGAN OLEH MEDIA TAMBANG

Vessy Dwirika Frizona , dan Rini Riyantini

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP UPN "Veteran" Jakarta

Jl. R.S. Fatmawati Pondok Labu Jakarta Selatan – 12450

Telp. 021 7656971 E-mail: vshe_dfreezone@hotmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe, classify, organize, and interpret how Green Mining online pack the rubric Green Science as socialization environment. The theory used in this research is theory online media, theory of media functions (functions to inform, educate, influence, promote, persuade, environmental adaptation, and manipulating), social learning theory, and theory of framing analysis techniques with descriptive qualitative analysis approach by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. This theory was conceived in two conceptions, which is the psychological and sociological. The framing device is used that is, four major structures, is, syntax, script, thematic, and rhetorical. Results of research conducted by Green Mining Online is a highlight elements of what and why, typical of the writing of each article that is on the use of question sentence. So that the frame constructed that Green Mining Online does not make justification for any news. Based on sociological conceptions, rubric Green Science has not succeeded in socializing on the company's environmental conservation in forest reclamation solutions. Benefits of Green Science rubric only limited by information sharing and dissemination of materials about the mining company that is not only mine but also care about the environment. Framing is done tends to maintain and improve the accusations that often come to a number of corporations.

Key Words: socialization environmentalism of minning media package

PENDAHULUAN

Fenomena *global warming* terus menjadi perdebatan antara masyarakat peduli lingkungan dengan pelaku industri. Keadaan ini sangat mengkhawatirkan dan perlu perhatian dari pihak terkait, yaitu pemerintah sebagai pemegang kebijakan, pengusaha kekayaan alam, dan masyarakat. Karena laju kerusakan hutan di Indonesia periode tahun 2006 mencapai 1,17 juta hektar pertahun dari luas hutan yang mencapai 180 juta hektar. Artinya, 21% atau 26 juta hektar hutan di Indonesia telah musnah. Selain

itu, 25% atau 48 juta hektar berada dalam kondisi rusak akibat HPH (hak penguasaan hutan). Jadi, hanya sekitar 23% atau 43 juta hektar yang masih terjaga.

Akibat ulah penguasaan hutan oleh pelaku industri, mereka sebenarnya menyadari pentingnya mereklamasi hutan dan menjaga kelestarian lingkungan. Disamping itu kegiatan ini wajib dilakukan karena sudah diatur dalam undang-undang nomor 11 tahun 1967 pasal 30 tentang ketentuan pokok pertambangan, bahwa "setiap pemegang kuasa pertambangan wajib mengembalikan tanah sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan bahaya penyakit atau bahaya lainnya antara lain melalui kegiatan reklamasi".

¹ Kontak Person : **Vessy Dwirika Frizona**
Progdi Ilmu Komunikasi FISIP UPNV Jakarta
Telp. 021 7656971

Setiap jenis kegiatan, termasuk pertambangan pastilah memiliki dampak positif dan negatif. Disamping merusak hutan dan menimbulkan bencana alam, petambangan juga memberikan kontribusi lebih, misalnya bisa menjadi sumber devisa negara dan menambah pendapatan asli daerah, sekaligus menciptakan lapangan kerja. Oleh sebab itu tidak bisa menyalahkan satu pihak begitu saja karena ini merupakan tanggung jawab dan kepedulian kita bersama.

Melihat problematika yang terjadi, tampaknya dibutuhkan solusi baru yang kreatif dan inovatif tanpa harus mengabaikan salah satu pihak. Dalam memperingati hari bumi yang jatuh pada tanggal 22 April 2010 lalu telah mengingatkan seluruh kalangan untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Tidak terkecuali pelaku industri. Sebagai pihak yang memiliki rasa tanggungjawab dan kepedulian akan kewajiban mereka sebagai penyelenggara industri, maka dirasa perlu adanya fasilitator yaitu media sebagai sarana yang secara persuasif dapat meningkatkan kepedulian masyarakat akan kelestarian lingkungan. Agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dunia maka pemilihan media *online* tepat untuk dijadikan alat yang dapat diakses secara luas.

Dengan melesatnya laju perkembangan media, internet melahirkan situs-situs baru. Varian bentuk, fungsi, dan content-nyapun semakin beragam. Tak kalah dengan media cetak, isi rubrikasinya lebih lengkap dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Salah satunya situs *Greenmining Online*, media pimpinan oleh Jeffrey Mulyono, salah seorang pengusaha yang juga bergerak dibidang pertambangan sekaligus merupakan ketua APBBI (Asosiasi Pengusaha Batu Bara Indonesia) yang beranggotakan 18 perusahaan tambang besar, sepakat menjadikan *Greenmining Online* sebagai media yang konsern dalam menyajikan berita khusus seputar dunia pertambangan dan lingkungan hidup dengan tujuan mengajak masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan.

Greenmining Online menyadari kerusakan lingkungan tengah menjadi perhatian masyarakat Indonesia dan dunia. Terutama kerusakan akibat aktivitas penggunaan kawasan hutan oleh sejumlah pengelola. Sebagai salah satu pengelola kawasan hutan, perusahaan tambang kerap menjadi tertuduh. Mengelak, mengelabui, melawan, menaati peraturan bahkan berusaha menjadi lebih baik adalah reaksi

yang kerap dimunculkan perusahaan tambang. Untuk lebih mendorong dan memotivasi perusahaan tambang untuk mengelola lingkungannya dengan baik yang disebabkan 2 aktivitas tambang, yakni explorasi dan eksploitasi. Karena keduanya menyebabkan kerusakan lingkungan. Terutama jika berbicara mengenai *global warming* yang disebabkan oleh dua hal. Pertama mengubah fungsi lahan, dan kedua produksi emisi gas rumah kaca seperti karbon, nitrogen, dan sebagainya, maka perusahaan tambang melakukan keduanya, yaitu eksploitasi dan explorasi.

Oleh sebab itu *Greenmining Online* memberi ruang yang mengoptimalkan informasi mengenai penemuan-penemuan baru dari hasil penelitian dan percobaan secara ilmiah yang sekiranya dapat memberikan jalan keluar untuk memperbaiki, menjaga, dan melestarikan lingkungan terutama pada corporate dalam mereklamasi lahan bekas tambang yang dikemas dalam bentuk science, dengan rubrik bernama *Green Science*.

Untuk mendukung tujuan tersebut, *Greenmining Online* membingkai rubrik *Green Science* untuk dijadikan bahan referensi secara praktis sebagai jalan keluar dari polemic kerusakan lingkungan yang dapat dengan mudah disosialisasikan kepada khalayak. Sebagai media yang berada dibawah payung pertambangan, Bagaimana *Greenmining Online* mengemas rubrik *Green Science* sebagai sosialisasi pelestarian lingkungan hidup?

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan, *Green Science* sebagai sarana sosialisasi pelestarian lingkungan hidup pada situs *Greenmining Online* yang terfokus pada berita mengenai edukasi reklamasi pelestarian hutan pada lahan bekas tambang.

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi institusi media terkait pada khususnya dan pada institusi media lain secara luas, sehingga kelak dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik lagi kepada masyarakat akan kesadaran dan pemahaman dari informasi yang disajikan media massa. Pengakses berita agar menjadi lebih kritis dan berhati-hati dalam mengkonsumsi, menyikapi, dan bertindak atas realitas yang disuguhkan media massa sehingga dapat menyaring nilai manfaat yang edukatif untuk dialpikasikan bagi kepentingan bersama.

Fungsi Komunikasi massa menurut Jay Black dan Fredrick C. Whitney (Nurdin, 2007:64) *to inform*

(menginformasikan), *to entertain* (memberi hiburan), *to persuade* (membujuk), *transmission of culture* (transmisi budaya). Sedangkan McBride, Joseph R. Dominick (Effendy, 2007:31), menganggap sosialisasi sebagai fungsi komunikasi massa. Bagi Dominick, sosialisasi merupakan transmisi nilai-nilai (*transmission of value*) yang mengacu kepada cara di mana seseorang mengadopsi perilaku dan nilai-nilai dari suatu kelompok. Media massa menyajikan penggambaran masyarakat, dan dengan membaca, mendengarkan, dan menonton maka seseorang mempelajari bagaimana khalayak berperilaku dan nilai-nilai apa yang penting.

Effendy mendefinisikan naskah sebagai *softcopy*, yaitu lembar kertas yang berisi laporan mengenai hal atau peristiwa yang terjadi di masyarakat hasil olahan wartawan yang siap untuk dimuat pada media cetak atau untuk di udarkan pada media massa elektronik. (Effendy, 1989:239). *Online* adalah istilah yang digunakan untuk menyatukan sambungan secara langsung suatu komputer dengan beberapa komputer dalam jaringan yang disebut internet. (Priyono, 2005:436).

Munculnya teori efek media massa yaitu *social learning theory* (teori pembelajaran sosial). Teori ini akan diaplikasikan pada perilaku konsumen kendati pada awalnya menjadi bidang penelitian komunikasi massa yang bertujuan untuk memahami efek terpaan media massa. Berdasarkan hasil penelitian Albert Bandura, teori ini menjelaskan bahwa pemirsa meniru apa yang mereka lihat di televisi, melalui suatu proses *observational learning* (pembelajaran hasil pengamatan). Klaper menganggap bahwa “ganjaran” karakter TV diterima mereka sebagai perilaku anti sosial, termasuk menjadi toleran terhadap perilaku kriminalitas dan perampokan, menggandrungi kehidupan glamor seperti di televisi (Ardianto, 2007:64).

Menurut Stephen Robbins sosialisasi adalah merupakan salah satu fungsi dari komunikasi di samping sebagai produksi dan pengetahuan. Dalam hal ini komunikasi bertindak untuk mengendalikan perilaku anggota masyarakat agar hidup sesuai dengan apa yang menjadi perilaku kelompoknya. Jadi dalam hal ini sosialisasi dilakukan dengan cara mengkomunikasikan kepada publiknya. (Effendy, 1994)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menggunakan analisis *framing*. Konsep ini tepat untuk mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan pengemasan informasi di rubrik *Green Science* pada media *online Greenmining* sebagai sosialisasi pelestarian lingkungan hidup bagi perusahaan dalam mereklamasi lahan bekas tambang. Objek penelitian adalah naskah yang dimuat di rubrik *Green Science* pada media *online Greenmining* yang terkait dengan sosialisasi pelestarian lingkungan pada lahan bekas tambang untuk mengetahui cara media *online Greenmining* mengemas sekaligus memberi edukasi pada para pelaku tambang dalam mereklamasi lahan bekas tambang. Dengan menggunakan metode *purposive sample* untuk pengambilan unit analisis data yang terkait dengan tujuan penelitian, yaitu terdapat 3 unit analisis yang terfokus pada reklamasi pelestarian hutan pada lahan bekas tambang yang terdiri dari 17 paragraf.

Penelitian menggunakan teknik analisis *framing* yang dapat menggambarkan bagaimana membingkai suatu realitas. Pembingkai ini melewati proses konstruksi yang dilakukan bagian redaksional media guna membedah cara-cara atau ideology media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini juga mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Penelitian menggunakan konsep *framing* model Zhongdan Pan dan Gerld M. Kosicki yang melibatkan dua konsepsi yaitu, sosiologis dan psikologis sebagai perangkat kognisi yang dapat model ini dapat membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koheresi global. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mampu mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. Dalam pendekatan ini, perangkat *framing* yang dialami secara sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

PEMBAHASAN

Secara deskriptif analisis meliputi struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dari ketiga *frame* berita Perluhan Reklamasi ?. Sintaksis, bagaimana cara *Greenmining Online* menyusun fakta, dapat dilihat bagaimana *frame* itu disusun dalam skema yang

dibuat. *Frame* tampak jelas dari paragraf pertama, yaitu "Reklamasi sendiri adalah upaya menghijaukan kembali hutan paska eksploitasi. Baik oleh aktivitas pertambangan maupun lainnya. Dalam laporannya pada pertemuan dalam rangka koordinasi dan pemantauan kegiatan reklamasi hutan (22/2/2010) Direktur Bina RHL Departemen Kehutanan yang dibacakan oleh Ir. Suhardijono, MF. Menyebutkan, bahwa saat ini ada 158 perusahaan yang memiliki izin pinjam pakai kawasan hutan. Dimana 88 perusahaan diantaranya adalah perusahaan tambang."

Pada paragraf di atas terlihat fakta dari kalimat tidak langsung yang digunakan wartawan untuk menyampaikan informasi dari peristiwa yang terjadi pada saat pertemuan koordinasi dan pemantauan kegiatan reklamasi hutan. Di sini wartawan ingin Ir. Suhardijono, MF bahwa saat ini ada 158 perusahaan yang memiliki izin pinjam pakai kawasan hutan. Dimana 88 perusahaan diantaranya adalah perusahaan tambang.

Bagian berita lainnya adalah pada paragraf 2 yang mencantumkan nama sumber berita. Dalam hal ini berita dituliskan dengan maksud membangun objektivitas prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Dalam berita ini *Greenmining Online* mengambil kalimat tidak langsung dari narasumber berita Ir. Indriastuti yang menyebutkan bahwa hampir tidak pernah ada hutan yang pulih kembali paska eksploitasi. Meski direklamasi sekalipun.

Kemudian fakta yang didapat di paragraf 4 yang merupakan pernyataan dari narasumber lainnya dalam bentuk kalimat tidak langsung. Pernyataan tersebut tampak ingin menjelaskan bahwa ucapan dan pernyataan, yaitu "MS marpaung yang mengatakan perusahaan tambang harus *Assurance* bukan *insurance* dalam melaksanakan eksploitasi tambang dapat tercapai."

Frame lain juga tampak dari latar yang digunakan *Greenmining Online* yang terdapat pada judul dan lead berita, berikut isinya "Jawabannya akan menuai beragam versi. Seandainya pertanyaan yang sama diajukan kepada beragam pemangku kepentingan. Mulai dari jajaran pemerintah, pengusaha hingga kelompok-kelompok masyarakat terkait." Dari *lead* di tersebut kita bisa melihat bagaimana wartawan mengemukakan pendapatnya untuk membawa pandangan khalayak atas peristiwa yang terjadi. Di sini *Greenmining Online* mencoba berusaha bersikap objektif dan tidak memihak dengan cara mengajak

khalayak pembaca untuk membaca berita yang disajikan dan menginterpretasikannya sendiri.

Skrip, bagaimana cara wartawan mengisahkan fakta berdasarkan kelengkapan berita. Bentuk umumnya adalah 5W+1H, yaitu *what, where, when, who, why, dan how*. *What* (apa) di sini adalah pendapat mengenai perlukah reklamasi dari beberapa sumber terkait. *Where* (di mana) yaitu Manggala Wana Bhakti Departemen Kehutanan, Gatot Subroto, Jakarta. *When* (Kapan) yaitu pada Senin, 22 Februari 2010. *Who* (siapa) adalah Direktur Bina RHL Departemen Kehutanan, Ir. Bambang Soekartiko, Ir Indriastuti, MS Marpaung, Bambang Kartiko. *Why* (mengapa) karena menyangkut peraturan perundang-undangan mengenai pinjam pakai eksploitasi kawasan hutan yang dilakukan perusahaan tambang. *How* (bagaimana) yaitu upaya untuk mendorong sejumlah perusahaan mereklamasi kawasan hutan yang menjadi kewajibannya tanpa harus terbebani meskipun tanpa monitoring sekalipun.

Tematik, bagaimana wartawan menuliskan fakta, struktur tematik yang terdapat pada berita ini adalah detail peristiwa, yaitu laporannya pada pertemuan dalam rangka koordinasi dan pemantauan kegiatan reklamasi hutan yang disampaikan oleh Ir. Suhardijono, MF mewakili direktur Bina RHL Departemen Kehutanan. Pertemuan tersebut membahas dan menjawab pentingnya reklamasi hutan paska eksploitasi. Sebab kebutuhan dasar manusia disediakan oleh hutan. Seperti air, udara untuk bernafas, dan lain-lain. Oleh karenanya diperlukan sebuah upaya untuk mendorong sejumlah perusahaan untuk mereklamasi kawasan hutan yang menjadi kewajibannya tanpa harus terbebani meskipun tanpa monitoring sekalipun. Penggunaan kohernsi juga terdapat pada berita ini. Diantaranya terdapat koheresi sebab akibat, koheresi penjelas, dan koheresi pembeda yang terdapat pada beberapa paragraf, yaitu koheresi sebab akibat, yaitu paragraf 2: Karena hutan adalah sebuah ekosistem. Paragraf 4: Karena kebutuhan dasar manusia untuk hidup justeru disediakan oleh hutan. Paragraf 5: Hal ini terjadi karena dua hal. Paragraf 6: Karena dapat memanen madu yang dihasilkan. Dan Karena meskipun masih wacana dan belum ada dasar hukumnya.

Koheresi penjelas tampak pada, Paragraf : Reklamasi sendiri adalah upaya menghijaukan kembali hutan paska eksploitasi. Dalam laporannya pada pertemuan dalam rangka koordinasi dan

pemantauan kegiatan reklamasi hutan (22/2/2010) Direktur Bina RHL Departemen Kehutanan yang dibacakan oleh Ir. Suhardijono, MF. Dimana 88 perusahaan diantaranya adalah perusahaan tambang. Paragraf 2: Namun yang harus diingat dalam pengelolaan hutan adalah kelestariannya. Paragraf 3: Dengan demikian pembukaan kawasan hutan. Koheresi pembeda yang terdapat pada, paragraf 1: Baik oleh aktivitas pertambangan maupun lainnya. Paragraf 6: Menguntungkan bukan hanya dari sisi kelestarian kawasan. Melainkan bagi masyarakat sekitar. Bahkan bagi perusahaan. Kemudian penggunaan kata ganti, diantaranya terdapat pada beberapa paragraf, yaitu paragraf 1: laporan “nya”, paragraph 6: penelitian “nya” dan diungkapkan “nya”. Dan jenis kalimat yang digunakan adalah kalimat tidak langsung dan kalimat tanya.

Retoris, bagaimana cara wartawan menekankan fakta, struktur retorik yang digunakan *Greenmining Online* yaitu unsur leksikon terdapat pada paragraf 5 diawal kalimat yaitu, kata “ironinya” untuk menggambarkan seperti apa situasi yang sedang terjadi dengan menggunakan majas atau peribahasa. Dan pada kalimat terakhir terdapat 2 kata dalam bahasa asing, yaitu “*Assurance*” dan “*insurance*” yang dicetak miring untuk menekankan pemakaian dua kata tersebut. Struktur retorik lainnya adalah elemen grafis yaitu pada foto atau gambar yang memperlihatkan wailayah sekitar hutan.

Frame Reklamasi, "... Habis Gelap Terbitlah Terang...", Mungkinkah?. Sintaksis, bagaimana cara *Greenmining Online* menyusun fakta, kita dapat melihat bagaimana *frame* itu disusun dalam skema yang dibuat. *Frame* tampak jelas dari *lead* berita yang dipakai, yaitu “Ada yang menarik. Ketika Ir. Bambang Soekartiko hadir pada pertemuan dalam rangka koordinasi dan pemantauan kegiatan reklamasi hutan. Di Ruang Sonokeling Manggala Wana Bhakti Departemen Kehutanan (22/2/2010). Terutama ketika menyampaikan materi habis gelap terbitlah terang”. Dengan menggunakan *lead* ini *Greenmining Online* ingin menekankan bahwa telah terjadi peristiwa menarik saat diadakan pertemuan di ruang Sonokeling Manggala Wana Bhakti Departemen Kehutanan ketika Ir. Bambang Soekartiko mengenai pernyataannya materi habis gelap terbitlah terang yang menyangkut reklamasi hutan pada lahan bekas tambang.

Frame Greenmining Online juga terlihat dari paragraf pertama yang dipergunakan, berikut isinya

“Banyak peserta yang tersenyum mendengarnya. Ada juga wajah-wajah penasaran. Ingin segera menyingkap apa sebenarnya maksudnya. Perlahan tapi pasti. Dengan suara khasnya yang lembut. Ir Bambang Soekartiko semakin memukau hadirin. Bukan karena suara lembutnya melainkan paparan mengenai penemuannya”. Dalam paragraf pertama di atas *Greenmining Online* ingin menggambarkan lebih detail hasil pengamatan berdasarkan latar informasi, yaitu yang dilakukan ketika melakukan peliputan yang terjadi dalam pertemuan tersebut yaitu ekspresi para peserta yang hadir. Di situ dideskripsikan juga bagaimana wujud ekspresinya ketika Ir. Bambang Soekartiko memaparkan penemuannya.

Bagian berita lainnya adalah dicantumkan pula link berupa sumber lain, yaitu “www.fiskal.depkeu.go.id/webbkf/link.asp?link=1100000” yang dapat diakses untuk memperoleh fakta yang sesungguhnya. Tujuannya adalah agar isi berita lebih terlihat objektif dan mempertegas bahwa tidak ada manipulasi data untuk mengelabui pembaca bahwa faktanya pertambangan mampu menyumbang sebesar 8,7 triliun rupiah pada tahun 2009 untuk pendapatan nasional bukan pajak, dan menempati urutan kedua setelah sektor migas, sehingga mustahil untuk menghentikan kegiatan pertambangan, dengan alasan merusak lingkungan.

Skrip, bagaimana cara wartawan mengisahkan fakta berdasarkan kelengkapan berita. Bentuk umumnya adalah 5W+1H, yaitu *what, where, when, who, why, dan how*. *What* (apa) di sini adalah ada pertemuan dalam rangka koordinasi dan pemantauan kegiatan reklamasi hutan. *Where* (di mana) yaitu di Ruang Sonokeling Manggala Wana Bhakti Departemen Kehutanan, Gatot Subroto, Jakarta. *When* (Kapan) yaitu pada Senin, 22 Februari 2010. *Who* (siapa) adalah Ir. Bambang Soekartiko. *Why* (mengapa) yaitu kegiatan pertambangan berpotensi merusak lingkungan. *How* (bagaimana) yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan reklamasi hutan maka diinformasikan mengenai jenis tanaman kaliandra.

Tematik, bagaimana wartawan menuliskan fakta, struktur tematik yang terdapat pada berita ini adalah detail, yaitu Pemaparan mengenai kegiatan reklamasi hutan, yang menegaskan bahawa faktanya mampu menyumbang sebesar 8,7 triliun rupiah pada tahun 2009 meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan pertambangan jelas merusak hutan. Sehingga perlu adanya pemanfaatan tanaman seperti kaliandra yang

sangat menguntungkan, baik dari sisi ekonomi maupun ekologis. Namun, ada beberapa hal harus dicermati apakah model pola tanam yang monokultur justeru tidak menjadi bumerang bagi kawasan hutan itu sendiri, yang konon merupakan sebuah ekosistem, sehingga pola ini harus lebih dipikirkan.

Penggunaan koherensi juga terdapat pada berita ini yaitu kata “karena”, “dengan demikian”, “sehingga” dan “maka” yang terdapat di setiap paragraf, yaitu paragraf 1: Bukan karena suara lembutnya melainkan paparan mengenai penemuannya. Paragraf 2: Sehingga mustahil untuk menghentikan kegiatan pertambangan. Dengan alasan merusak lingkungan. Dan Dengan demikian, maka satu sisi pertambangan memang penting sekaligus merusak lingkungan di sisi lain. Paragraf 3: Karena mau tidak mau, akan merusak kawasan hutan. Maka rusaklah tatanan ekosistem yang ada. Paragraf 4: Karena sulit memang untuk mengembalikan hutan seperti sedia kala. Paragraf 5: Karena paparannya mengenai beragam jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan reklamasi seperti kaliandra sangat menguntungkan. Sehingga masyarakat sekitar dapat memanfaatkannya untuk membudidayakan lebah madu. Karena batang yang ditebang mudah tumbuh kembali. Karena dapat diolah sebagai bahan pembuatan arang. Paragraf 6: Karena kaliandra adalah salah satu tanaman perintis. Ini penting pada kegiatan reklamasi. Karena pada areal yang terbuka dari teriknya sinar matahari. Karena banyak tanaman yang mati atau tumbuh tidak semestinya. Karena perpanjangan izin eksploitasi akan tergantung dari keberhasilan kegiatan reklamasi yang dilakukan. Paragraf 7: Sehingga mungkinkah pola ini diterapkan, patut dicarilah jawabannya?. Kata Ganti terdapat pada paragraf 1, pada kata “khas-nya” dan “lembut-nya” yang ada di kalimat ke 5 dan 7. Kemudian di paragraf 2, pada kata “kita”. Jenis Kalimat yang digunakan dalam berita ini adalah kalimat tidak langsung dan kalimat tanya.

Retoris, bagaimana cara wartawan menekankan fakta, struktur retorik yang digunakan *Greenmining Online* yaitu unsur leksikon yang terdapat pada judul dengan bentuk idiom yang mengutip kalimat “habis gelap terbitlah terang” untuk mengibaratkan isi dari pemaparan narasumber. Lalu pada paragraf pertama yaitu pada kata “lembut”, paragraf 2 yang terdapat pada kata “mustahil. Kata lainnya terdapat di paragraf 3 pada kata-kata “jasad renik”. Terakhir unsur leksikon

ada di paragraf 7, kata-kata tersebut adalah “bumerang”, dan “konon”. *Greenmining Online* juga memasukan unsur grafis yang terdapat kata “insentif” yang diberi tanda kutip yang dimasukkan oleh komunikator untuk menonjolkan informasi kepada khalayak bahwa pentingnya pesan pada bagian tersebut untuk diperhatikan dan lebih dicermati. Struktur retorik lainnya adalah elemen grafis yaitu pada foto/gambar yang memperlihatkan kegiatan reklamasi hutan.

Frame Kaliandra Menyuburkan Lahan Bekas Tambang. Sintaksis, bagaimana cara *Greenmining Online* menyusun fakta, kita dapat melihat bagaimana *frame* itu disusun dalam skema yang dibuat. *Frame* tampak jelas dari judul berita yang dipakai, yaitu Kaliandra Menyuburkan Lahan Bekas Tambang. Pada judul ini terlihat jelas *Greenmining Online* ingin memberikan informasi berupa fakta bahwa jenis tanaman kaliandra dapat menyuburkan lahan bekas tambang. Dari segi latar yang digunakan tampak dari bagian penutup berita dengan menggunakan kalimat tanya, yaitu “Lalu bagaimana dengan Kaliandra?”. Dengan kalimat tanya tersebut menunjukkan bahwa wartawan tidak menentukan kearah mana pandangan khalayak akan dibawa. Hal ini dimaksudkan oleh *Greenmining Online* untuk membangun objektivitas dan tidak memihak agar khalayak dapat menginterpretasikannya sendiri.

Skrip, bagaimana cara wartawan mengisahkan fakta berdasarkan kelengkapan berita. Bentuk umumnya adalah 5W+1H, yaitu *what, where, when, who, why, dan how*. *What* (apa) di sini adalah informasi mengenai tanaman kaliandra yang mampu menyuburkan lahan bekas tambang. *Where* (di mana) yaitu di Pulau Jawa Lembah Pintulung. *When* (Kapan) yaitu pada Kamis, 29 April 2010. *Who* (siapa) Kaliandra (*Calliandra calothyrsus*). *Why* (mengapa) yaitu dapat bermanfaat untuk beraneka jenis keperluan seperti pakan ternak, lebah madu, kayu bakar, bubur kayu, dan penyerbukan tanaman kopi. *How* (bagaimana) yaitu mensuplay karbohidrat yang dibutuhkan bakteri dan hara tanah.

Tematik, bagaimana wartawan menuliskan fakta, struktur tematik yang terdapat pada berita ini adalah detail, yaitu Kaliandra (*Calliandra calothyrsus*) berasal dari Amerika Tengah dan Meksiko. Tanaman ini telah banyak dimanfaatkan untuk aneka keperluan. Mulai dari pakan ternak di daerah pedesaan Pulau Jawa, lebah madu, kayu bakar, bubur kayu hingga

meningkatkan penyerbukan tanaman kopi di Lembah Pintulung. Pada lahan bekas tambang, kaliandra cukup strategis untuk tumbuh dilahan kritis. Karena mampu menjalin hubungan saling menguntungkan dengan bakteri *Rhizobium* SP dan mikoriza yang ada di dalam tanah. Namun kaliandra tak luput dari serangan hama dan penyakit.

Penggunaan koheresi terlihat dari kedua paragraf yang ada, yaitu pada kata “karena”, “sehingga” dan “selain” untuk koheresi pembeda yaitu pada paragraf 1: Karena Seperti juga tanaman jenis polong lainnya (kacang-kacangan), Kaliandra mampu menjalin hubungan saling menguntungkan dengan bakteri *Rhizobium* SP dan mikoriza yang ada di dalam tanah. Paragraf 2: Sementara mikoriza dapat memperluas permukaan akar sehingga meningkatkan jangkauan terhadap kelembaban dan hara tanah. Dan pada kalimat selain kaliandra, hama ini juga pernah menyerang tanaman Lamtoro. Kata ganti juga terdapat pada teks berita, yaitu pada paragraf 1 dan 2, yakni pada kata tanaman “ini” untuk mengganti kata kaliandra, dan kata kedua”nya” untuk menggantikan kata *Rhizobium* SP dan mikoriza. Jenis Kalimat yang digunakan dalam berita ini adalah kalimat tidak langsung dan kalimat tanya.

Retoris, bagaimana cara wartawan menekankan fakta, struktur retorisi yang digunakan *Greenmining Online* yaitu unsur leksikon yang terdapat pada kata “pangkas”, “populer”, “luput”, al hasil dan “meretas”. *Greenmining Online* juga memasukan unsur grafis pada judul dengan menggunakan font besar yang dicetak tebal untuk memberikan penekanan pada informasi yang disajikan tentang tanaman kaliandra. Struktur retorisi lainnya adalah elemen grafis yaitu pada foto/gambar yang memperlihatkan kawasan hutan.

Berdasarkan analisis deskriptif, struktur sintaksis *Greenmining Online* membingkai dengan cara memberi latar dengan menggunakan kalimat tanya disetiap akhir kalimat sebagai penutup. Hal ini dimaksudkan untuk membangun objektifitas media dan menyerahkan kembali kepada khalayak untuk menginterpretasikan sendiri setelah membuktikan dengan mempraktekan secara langsung akan kebenaran berita. Karena isi dari berita yang dimuat *Greenmining Online* tersaji dalam bentuk *science* yang dapat diaplikasikan untuk melestarikan lingkungan.

Dari unsur skrip *Greenmining Online* mengisahkan

fakta dengan kelengkapan berita yang lengkap dan singkat agar khalayak dapat mengerti dengan mudah. Serta bila ada kelanjutan informasi berita tersebut dibahas pada berita yang ditulis pada judul berikutnya. Unsur tematiknya *Greenmining Online* memberikan detail yang jelas sehingga apabila khalayak membaca hanya pada satu berita, maka akan mengerti maksudnya. Koheren antar paragraf juga mudah dimengerti. *Greenmining Online* membingkai sedemikian rupa agar khalayak dapat membaca dengan mudah dan menyerap informasi yang diberikan *Greenmining Online*.

Dari unsur retorisi, *Greenmining Online* menggunakan gaya pemilihan kata-kata seperti perumpamaan, idiom, dan melalui gambar atau foto. Penggunaan kata-kata tersebut dipilih untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan wartawan. Perangkat ini bertujuan untuk membuat citra dari sisi tertentu dalam meningkatkan gambaran yang diinginkan dari berita tersebut. Unsur lainnya bertujuan untuk memberikan efek kognitif dan mengontrol perhatian serta ketertarikan pengakses berita secara intensif dalam menunjukkan dimana nilai penting berita tersebut difokuskan.

Analisis konsepsi psikologis yang berkaitan dengan struktur dan proses kognitif dan konsepsi sosiologis untuk melihat konstruksi sosial atas realitas dilakukan untuk mendapatkan hasil yang relevan. Dari sisi konsepsi psikologis peneliti melakukan wawancara pada seorang *key informan* berdasarkan karakteristik memiliki banyak informasi tentang naskah berita *Green Science* yaitu, Bapak Suryana Miharja selaku redaktur pelaksana *Greenmining Online* yang cukup kredible karena mengetahui permasalahan di lapangan, dan latar belakang pendidikan ilmu komunikasi pertanian juga menambah bekal penguasaan pengetahuannya tentang lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Suryana mengatakan *Greenmining Online* menyediakan rubrik *Green Science* yang berisikan tulisan-tulisan soal lingkungan yang dilihat dari sisi *science* agar “mereka” lebih aware. Walaupun beberapa perusahaan tambang besar yang pengelolaannya sudah baik. Karena melalui *science*, wilayahnya “agak” netral, jadi tidak memihak siapapun.

Dalam melakukan proses seleksi isu pada rubrik *Green Science*, *Greenmining Online* melakukan pemetaan terlebih dahulu terhadap persoalan yang ada di perusahaan tambang. Terutama perusahaan

tambang anggota FRHLBT (Forum Reklamasi Hutan pada Lahan Bekas Tambang). Dari hasil pemetaan itu lah dipilih hasil riset atau aplikasi teknologi yang relevan untuk memecahkan persoalan yang ada. Ia juga menjelaskan bagaimana kerangka operasional yang dilakukan dalam memilih materi untuk sub rubrikasi riset dan *techno*, misalnya riset yang berasal dari informasi hasil riset yang dilakukan oleh *corporate*, lembaga pendidikan, kelompok masyarakat lain mengenai lingkungan hidup. Baik fisik maupun sosial. Begitu juga dengan *techno*, yaitu informasi aplikasi pengetahuan dalam bentuk teknologi. Baik sederhana maupun kompleks mengenai lingkungan hidup. Baik fisik maupun sosial.

Selain itu, redaksi *Greenmining Online* juga terus mengikuti isu-isu terkini yang berkembang dimasyarakat khususnya mengenai dunia tambang dan lingkungan. Seperti halnya tentang reklamasi hutan pasca eksplorasi yang membutuhkan edukasi dan perhatian lebih. Redaktur *Greenmining Online* ini juga menjelaskan lebih lanjut alasannya dalam mensosialisasikan tanaman kaliandra melalui artikel-artikel yang sering muncul pada rubrik *Green Science* karena berdasarkan penelitian tanaman tersebut cocok dan baik digunakan untuk menyuburkan kembali lahan di hutan-hutan yang sudah "gundul". Jadi informasi ini tepat untuk diangkat dan baik untuk disosialisasikan.

Setelah suatu isu berhasil masuk ke dalam pemberitaan, sudut pandang penulisan juga merupakan hal yang harus diperhatikan. Unsur-unsur yang dipilih dalam menentukan sudut pandang tentu sama saja dengan unsur berita pada umumnya dengan segmen persoalan lingkungan fisik dan sosial. Dalam ketiga pemberitaan mengenai reklamasi, *Greenmining Online* memang lebih banyak mengambil sudut pandang dari unsur *what* dan *why* yang dipilih.

Greenmining Online mencoba memberikan gambaran pada pembaca khususnya pelaku industri tambang bahwa menjaga kelestarian hutan sangatlah penting. Sehingga pada rubrik *Green Science*, *Greenmining Online* telah memberikan edukasi tentang besarnya manfaat hutan dan sekaligus mensosialisasikan pentingnya mereklamasi hutan yang telah dieksploitasi. *Greenmining Online* mencoba menghimbau agar para *corporate* menjadi lebih sadar dan segera menyelesaikan pekerjaan rumah mereka.

Greenmining Online memang sangat tertarik untuk

menjadikan sesuatu yang kontra menjadi tulisan atau sudut pandang pembingkai. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Bapak Suryana bahwa *Greenmining Online* mengambil sudut pandang berita dari sesuatu hal yang baru, belum pernah ada sebelumnya dan belum pernah terungkap.

Greenmining Online memiliki fungsi seperti media massa lainnya yaitu untuk mendidik, menginformasikan, menghibur dan sebagai alat kontrol sosial. Tetapi *Greenmining Online* juga sebagai media massa yang berada dalam naungan FRHLBT yang memiliki keterkaitan pula dengan beberapa perusahaan tambang memiliki kebijakan-kebijakan sendiri dalam mengatur sirkulasi pengelolaan medianya. Hal itu berpengaruh pada ciri khas *Greenmining Online* dalam cara menyampaikan informasinya yaitu pada penggunaan kalimat tanya disetiap naskah beritanya.

Berkaitan dengan penulisan naskah berita, penentuan pembingkai atau framing berita idealnya ditentukan oleh pemimpin redaksi. Tetapi karena di *Greenmining Online* saat ini sedang mengalami kekosongan posisi tersebut jadi untuk saat ini redaktur pelaksana, merangkap pemimpin redaksi yang berhak memiliki keputusan dalam proses penulisan naskah. Berkaitan pula dengan yang dipaparkan dalam model komunikasi massa Ko-orientasi, dinamisnya komunikasi terjadi diantara ketiga elemen yaitu elite, publik, dan media. *Elite* biasanya merupakan yang berkaitan dengan kepentingan politik tertentu, bisa juga sebagai kepentingan pemilik media. Bisa saja terjadi perbedaan antara *elite* dan publik dalam persepsi terhadap sebuah isu. Pada saat yang sama perbedaan tersebut juga dapat mengarah pada usaha *elite* untuk memanipulasi persepsi dengan bertindak langsung atau mengontrol medianya.

Sejauh ini di *Greenmining Online* tidak ada intervensi dari pihak manapun dalam menentukan kebijakan. Bahkan peran pemimpin umum/wakil pemimpin umum sekalipun hanya berperan pada sisi administratif yang meliputi keuangan dan lain-lain. Sementara mengenai pemberitaan untuk saat ini menyerahkan sepenuhnya kepada redaktur pelaksana. Jadi, isi yang terdapat pada naskah itu adalah hasil dari pemberitaan yang bersal dari fakta-fakta yang bersumber dari narasumber terkait. Meski pun di dalamnya terdapat sedikit fakta-fakta lain sebagai itu pun hanya sebatas penunjang.

Greenmining Online melibatkan seluruh pengelola

dalam mengisi rubrik *Green Science*, mulai dari reporter, editor, sekretaris administrasi, sampai bagian marketing PR, pertimbangannya karena semua pengelola berada pada dunia yang sama yaitu pertambangan jadi sedikitnya mengetahui permasalahan yang dihadapi. Setidaknya dalam menyumbang ide atau masukan lain sebagai bahan referensi pengisian rubrik. Hal ini juga didasari oleh kendala yang dihadapi untuk *Green Science*, yaitu karena jaringannya belum luas, jadi belum terlalu banyak sumber yang masuk. Hingga saat ini baru memang baru LPM UI (Lembaga Penelitian Mahasiswa Universitas Indonesia) dan LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) yang memang akan mensupport, namun masih terkendali dengan kesibukan masing-masing dan memang baru dari UI yang secara lisan meski belum ada kontrak tertulis. Secara lisan pihak UI sanggup untuk men-suplay materi-materi tentang *science*. Tercetus idenya karena biasanya jurusan biologi selama ini tidak dianggap karena dinilai kurang “*sexy*” karena tidak menghasilkan banyak uang, tapi belakangan ketika orang sadar mengenai *biodefensity*, ini mulai dilirik oleh perusahaan tambang, di sini *Green Science* menjembatannya.

Karena pada dasarnya *design*-nya itu diinginkan dari lembaga-lembaga peneliti dan kampus-kampus yang memang konsern pada lingkungan seperti UI yang memiliki pusat study *claimite change*, yang nantinya akan banyak diisi dengan temuan-temuan baru yang selama ini mungkin tidak terpublikasi. Lalu ini jugalah yang nantinya akan dijadikan “jembatan” antara peneliti dengan user-nya (perusahaan tambang). Dan seperti itulah nanti pada akhirnya.

Greenmining Online memandang rubrik *Green Science* sangat penting karena atas dasar pertimbangan umumnya. Dari segmentasi lalu muncul nilai dan unsur beritanya karena hanya melalui kaidah ilmiahlah orang bisa disadarkan.

Untuk membuktikan hasil wawancara dengan realitas sosial yang berkaitan dengan konsepsi sosiologis, maka penulis melakukannya dengan cara sharing informations melalui e-mail dengan Bapak Fadjar Widijanta, selaku Manager Relation PT. Adaro yang juga pembaca situs *Greenmining Online*. Alasan beliau memilih *Greenmining Online* sebagai bahan bacaan adalah karena selain suka membaca, juga untuk menambah informasi kegiatan-kegiatan

perusahaan pertambangan khususnya dalam kegiatan lingkungan, tehnologi lingkungan dan Corporate Social Responsibility (CSR).

Menurut pandangannya, sampai saat ini rubrik *Green Science* belum secara keseluruhan berhasil untuk mensosialisasikan khususnya pelestarian lingkungan hidup. Perlu ditambah lebih banyak ulasan/tulisan baik dari pengelola *Greenmining Online* ataupun dari perusahaan-perusahaan pertambangan. Khususnya lebih memperkenalkan *Greenmining Online* ke masyarakat tambang dan lainnya. Lebih lanjut beliau menambahkan mengenai manfaat rubrik *Green Science* yaitu, ada beberapa manfaat yang dapat diambil adalah memberikan sharing informasi atau sosialisasi kepada masyarakat secara luas bahwa perusahaan tambang yang benar tidak hanya sekedar menambang tetapi juga mempunyai komitmen terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar tambang. Dari tulisan atau artikel ini, diharapkan dapat merubah cara pandang masyarakat bagaimana perusahaan tambang mengelola industrinya secara baik dan benar dengan menerapkan *good mining paractice*.

Pendapatnya mengenai rubrik *Green Science*, menarik dan menambah informasi secara luas. Mengingat artikel techno dan riset dapat menjadi referensi bagi perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan teknologi maupun inovasi-inovasi dalam pengelolaan lingkungan. Dalam rubrik ini juga ada unsur-unsur yang dapat ditangkap yaitu teknologi dan inovasi pengelolaan lingkungan. Sebagai pembaca, Pak Fadjar juga menyarankan bahwa perlu ditambah dengan tulisan/artikel tentang inovasi, teknologi dan kegiatan-kegiatan selain penambangan yang telah dilakukan oleh perusahaan tambang. Ditambahkan foto-foto kegiatan/keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dan masyarakat. *Greenmining Online* juga disarankan agar lebih mensosialisasikan portalnya secara luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ketiga artikel di rubrik *Green Science* pada situs *Greenmining Online* mengenai sosialisasi pelestarian lingkungan hidup, khususnya reklamasi hutan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembingkaiian yang dilakukan *Greenmining Online* secara teks banyak menonjolkan unsur skrip yaitu *what* dan *why* mengenai apa pentingnya reklamasi, mengapa penting

pemantauan kegiatan reklamasi itu dilakukan, dan apa manfaat tanaman kaliandra dalam menyuburkan lahan bekas tambang. Ciri khas tulisan setiap artikel yaitu pada penggunaan kalimat tanya. Sehingga frame terkonstruksi bahwa *Greenmining Online* tidak membuat sebuah pembenaran atas suatu berita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari salah satu corporate terkait konsepsi realitas sosial, rubrik *Green Science* dinilai belum berhasil mensosialisasikan pelestarian lingkungan hidup khususnya pada perusahaan dalam memberikan solusi reklamasi hutan. Manfaat rubrik *Green Science* saat ini hanya sebatas bahan sharing informasi dan sosialisasi kepada khalayak mengenai perusahaan tambang yang bukan sekedar menambang tetapi juga peduli terhadap lingkungan.

Maka, dapat dilihat bahwa pembingkai yang dilakukan *Greenmining Online* terhadap berita pada rubrik *Green Science*, cenderung lebih menjaga sekaligus memperbaiki tuduhan yang kerap kali datang kepada sejumlah perusahaan tambang. Sehingga membentuk citra positif terhadap sejumlah perusahaan tambang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Lukianto, dan Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta : Simbiosis Rekatama Media.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2004. Analisis Framing : *Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Nurdin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Widodo, Priyono Dwi. 2005. *Kamus Istilah Informasi dan Komputer*. Jombang : Lintas Media.